

## PEMILIHAN MODA TRANSPORTASI DALAM KEGIATAN MOBILITAS PEKERJA ULANG-ALIK DI SURABAYA

(Studi Kasus Pekerja Ulang-alik di Desa Tropodo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo)

**Achmad Roby Adhifanani**

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, [adhifanani1551@gmail.com](mailto:adhifanani1551@gmail.com)

Dr. Bambang Sigit Widodo, M. Pd

Dosen Pembimbing Mahasiswa

### Abstrak

Fenomena migrasi yang menarik terjadi di Desa Tropodo sebagai daerah ekspansi kegiatan perkotaan berupa kawasan pemukiman. Penulis berasumsi bahwa penduduk Desa Tropodo banyak yang menjadikan Surabaya sebagai tempat tujuan kerja dan Desa Tropodo sebagai tempat tinggal, sehingga mereka rela melakukan migrasi ulang-alik Sidoarjo–Surabaya. Dengan ketersediaan beragam moda transportasi umum yang tersedia, terdapat permasalahan dalam arus migrasi ulang-alik dari Desa Tropodo yaitu sebagian besar pekerja ulang-alik menggunakan kendaraan pribadi untuk menuju tempat kerja di Surabaya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran tentang pertimbangan pemilihan moda transportasi dalam kegiatan mobilitas pekerja ulang-alik di Surabaya yang meliputi pertimbangan pemilihan moda transportasi, karakteristik moda transportasi, kondisi moda transportasi, harapan pekerja ulang-alik dan peran pemerintah dalam menyelenggarakan moda transportasi umum. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian di Desa Tropodo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Subyek penelitian adalah pekerja ulang-alik di Desa Tropodo. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tiga tahapan yaitu, reduksi, penyajian data, dan kesimpulan. Pengujian keabsahan data ada 4 yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmasiabilitas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor tempat tinggal dan faktor pribadi menjadi penentu utama pekerja ulang-alik dalam mempertimbangkan pemilihan moda transportasi. Pekerja yang tempat kerjanya jauh dari rumah memilih kendaraan pribadi yang dinilai efektif karena dapat berangkat sewaktu-waktu sekaligus menunjang kepentingan yang lain. Pekerja yang tempat kerjanya dekat dengan rumah memilih angkutan umum dengan alasan seperti rasa trauma menggunakan kendaraan bermotor, tidak mau capek berangkat kerja mengendarai kendaraan pribadi, merasa takut melihat pengendara yang ugal-ugalan di jalan bahkan tidak bisa mengendarai kendaraan bermotor. Frekuensi yang tinggi dan ketersediaan angkutan umum yang beragam memudahkan pengguna untuk mendapatkannya. Lama perjalanan tergantung moda transportasi apa yang digunakan dan kondisi ruas jalan. Biaya perjalanan relative, tergantung moda transportasi yang digunakan. Pekerja pengguna transportasi umum merasa untung dengan fasilitas yang tersedia, seperti AC, tempat duduk yang nyaman dan dilengkapi audio. Pekerja mengharapkan tersedianya moda transportasi umum yang murah, nyaman dan cepat.

Kata kunci: Pekerja ulang-alik, harapan pekerja ulang-alik, moda transportasi.

### Abstract

Interesting phenomenon of migration occurred in the village of Tropodo as urban expansion area activities such as residential areas. The author assumes that the Tropodo inhabitant who make Surabaya as a workplace and Tropodo Village as a place to stay, so they are willing to do the commuter Sidoarjo-Surabaya. With the availability of a variety of public transportation is available, there are problems in migration flows roundtrip from the Tropodo Village that most workers using a private vehicle to get to work in Surabaya. The aims of this study was to determine the image of the consideration of transportation mode choice in mobility activities of the commuter in Surabaya, which includes consideration of the selection mode of transportation, the characteristic modes of transport, modes of transport conditions, expectations of commuter and the government's role in organizing public transportation. The method used is qualitative with case study approach. The research location in the Tropodo Village District of Waru Sidoarjo. The research subjects are commuter in Tropodo Village. The technique of collecting data using interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques using three stages that is, reduction, data presentation, and conclusion. There are four testing the validity of the data that is credibility, transferability, dependability, and confirmability. The results of this study indicate that factors residence and personal factors became the main determinant of the shuttle workers in considering the selection of modes of transport. Workers who work away from home where private vehicles are considered effective because it can leave at any time as well as supporting other interests. Workers who work place close to home opt for public transport for reasons such as sense of trauma using a motor vehicle, do not want to go to work tired of driving a personal vehicle, scared look inconsiderate motorists on the road and can not even drive a motor vehicle. High frequency and availability of public transport diverse easier for users to get. Long journey depends what mode of transportation used and the condition of roads. Relative travel costs, depending on the mode of transport used. Workers of public transport users feel lucky with the facilities available, such as air conditioning, comfortable seating and equipped with audio. Workers expect the availability of public transportation is cheap, comfort and fast.

Keywords: commuter, expectation of commuter, modes of transport.

## PENDAHULUAN

Pada suatu paparan kependudukan, variabel demografi dan non-demografi merupakan satu kesatuan elemen yang saling mempengaruhi. Dalam kajian demografi, variabel-variabel penyusunnya antara lain meliputi jumlah penduduk, usia, jenis kelamin, fertilitas-mortalitas serta mobilitas penduduk. Sedangkan variabel non-demografi yang dimaksud meliputi fasilitas, utilitas, lapangan pekerjaan, kebutuhan lahan dan kebutuhan rumah. Dalam hal ini, kebutuhan akan lapangan kerja menimbulkan mobilitas penduduk dan kemudian berimbas pada perkembangan infrastruktur, khususnya transportasi dan pemukiman. Dengan semakin banyaknya akses keluar masuk Kota Surabaya, kota-kota di sekitar Surabaya akan terkena dampak dari pola pergerakan penduduk. Kasus seperti ini yang kemudian memunculkan isu-isu kependudukan (Martadwiprati, 2011).

Seiring dengan pertumbuhan kota yang sangat pesat di Indonesia terutama kota-kota besar dan metropolitan seperti Surabaya, timbul suatu gejala baru dalam migrasi yaitu adanya penduduk siang-malam dimana jumlah penduduk di perkotaan pada siang hari akan lebih besar daripada malam hari dan migrasi ulang-alik (*commuter*) penduduk sekitar kota ke pusat kota. Gejala ini terlihat pada penduduk di Kabupaten Sidoarjo, Gresik dan Mojokerto menuju ke Surabaya (Budiyanto, 2006).

Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu wilayah yang terkena dampak *urban sprawl* dari pertumbuhan Kota Surabaya. Kebutuhan lahan pemukiman yang semakin terbatas dan mahalnya lahan pemukiman di daerah Surabaya terutama yang berada di pusat kota membuat masyarakat lebih memilih bermukim di daerah pinggiran Kota Surabaya seperti Kecamatan Waru. Keterbatasan luas lahan dan mahalnya harga tanah di Surabaya mendorong investasi khususnya pemukiman yang mengarah ke luar kota Surabaya meskipun masih cenderung berorientasi ke Surabaya dan jaraknya tidak begitu jauh dari Surabaya. Oleh karena itu, para pengembang cenderung membangun perumahan di kawasan pinggiran Kota Surabaya yang harga lahannya relatif lebih murah dan ketersediaan lahannya masih tersedia (Serlin dan Umilia, 2013).

Kecamatan Waru merupakan kecamatan dengan kepadatan paling tinggi di Kabupaten Sidoarjo dengan luas wilayah 28 Km<sup>2</sup> memiliki kepadatan penduduk sebesar 7989,18 Jiwa/Km<sup>2</sup> dan Desa Tropodo merupakan desa yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan Waru yaitu 22.808 jiwa (BPS, 2013). Desa Tropodo terdiri dari dua dusun yaitu Dusun Tropodo Timur dan Tropodo Barat. Suatu fenomena migrasi yang menarik telah terjadi di wilayah Kabupaten Sidoarjo, khususnya di Desa Tropodo Kecamatan Waru yang menjadi daerah ekspansi kegiatan perkotaan berupa kawasan pemukiman. Fenomena ini berpotensi menimbulkan mobilitas penduduk, terutama pekerja ulang-alik. Berdasarkan uraian di atas, penulis

berasumsi bahwa penduduk Desa Tropodo banyak yang menjadikan Surabaya sebagai tempat tujuan kerja dan Desa Tropodo sebagai tempat tinggal, sehingga penduduk rela melakukan migrasi ulang-alik Sidoarjo-Surabaya untuk bekerja.

Di Kecamatan Waru terdapat Terminal Purabaya yang melayani trayek angkutan kota berupa Bis Kota yang menjangkau Kota Surabaya dan Stasiun Kereta Api yang melayani trayek kereta komuter maupun lokal. Desa Tropodo juga terdapat koridor jalan sekunder dan dilalui angkutan umum yang menghubungkan Sidoarjo-Surabaya baik secara langsung maupun melalui Terminal Purabaya. Akan tetapi terdapat suatu permasalahan dalam arus migrasi ulang-alik dari Desa Tropodo ke Surabaya yaitu sebagian besar pekerja ulang-alik menggunakan kendaraan pribadi untuk menuju tempat kerja di Surabaya.

Fokus penelitian ini adalah pemilihan moda transportasi dalam kegiatan mobilitas pekerja ulang-alik di Surabaya dengan sub fokus penelitian sebagai berikut: 1) Pertimbangan pemilihan moda transportasi yang meliputi: a) Faktor tempat tinggal, b) Faktor pribadi, 2) Karakteristik moda transportasi yang meliputi: a) Frekuensi moda transportasi umum, b) Lama perjalanan, c) Biaya perjalanan, 3) Kondisi moda transportasi yang meliputi: a) Keamanan dan Kenyamanan, b) Ketersediaan moda transportasi umum, 4) Harapan pekerja ulang-alik terhadap moda transportasi umum yang ideal dan 5) Peran pemerintah dalam menyelenggarakan moda transportasi umum.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang berarti bahwa data yang dikumpulkan bukan merupakan angka-angka melainkan hasil dari wawancara catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya.

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif dalam upaya pengumpulan data-data di lapangan. Sedangkan instrumen pengumpulan data yang lain, selain manusia adalah berbagai bentuk alat-alat bantu dan berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai instrumen pendukung

Lokasi penelitian ini difokuskan pada satu wilayah studi, yaitu Desa Tropodo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Menurut Widodo (2012:110) pemilihan lokasi dalam penelitian ini menggunakan tiga dasar pertimbangan, yaitu: (1) keunikan pada lokasi penelitian yang mana Desa Tropodo adalah salah satu desa di Kecamatan Waru yang merupakan kawasan paling padat penduduk dan kawasan pemukiman berupa perumahan dan kos-kosan, (2) adanya sesuatu yang menarik untuk diteliti yaitu dengan adanya perluasan aktivitas berupa kawasan pemukiman akan meningkatkan tingkat urbanisasi dan menimbulkan peningkatan mobilitas penduduk, terutama pekerja ulang-alik dan (3) adanya hal-hal

penting untuk diteliti yaitu dengan ketersediaan beragam moda transportasi umum yang tersedia, ternyata banyak pekerja ulang-alik yang menggunakan kendaraan pribadi daripada kendaraan umum untuk menuju tempat kerja di Surabaya.

Penetapan informan melalui teknik bola salju (*snowball sampling*). Pihak terkait yang merupakan informan dalam penelitian ini, meliputi warga Desa Tropodo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo sebagai pekerja ulang-alik di Surabaya. Jenis data penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain: 1) Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*). Wawancara mendalam (*Indepth Interview*) merupakan metode pengumpulan data dimana peneliti melakukan kegiatan wawancara tatap muka secara mendalam dan terus menerus (lebih dari satu kali) untuk menggali informasi dari responden untuk mendapatkan data kualitatif yang mendalam, 2) Observasi, diartikan sebagai kegiatan mengamati secara langsung untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan subyek penelitian. Yang diobservasi adalah kegiatan subyek penelitian dalam melakukan perjalanan kerja menggunakan moda transportasi pilihan. Dalam pengamatan, peneliti merekam atau mencatat, baik secara terstruktur maupun semi terstruktur hal-hal yang berhubungan dengan fokus penelitian. Peneliti terlibat dalam peran-peran yang seragam, mulai dari peran sebagai partisipan maupun non-partisipan (Cresswell, 2010:267 dalam Silitonga 2011), 3) Dokumentasi, data sekunder dikumpulkan dengan metode studi dokumentasi yaitu mempelajari buku-buku, arsip-arsip dari instansi atau lembaga yang berkaitan dengan masalah penelitian, website, serta buku literatur yang berhubungan dengan masalah penelitian ini. Data yang diambil dari dokumentasi ini adalah mengenai data penduduk Kabupaten Sidoarjo menurut mata pencaharian dan kecamatan, penduduk Kecamatan Waru menurut mata pencaharian dan desa.

Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Arikunto (2010) mengatakan bahwa menarik kesimpulan penelitian harus mendasarkan dari atas semua baik data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Keabsahan data meliputi kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas

## **PAPARAN DATA**

### **Pertimbangan pemilihan moda transportasi**

Jarak tempat kerja dengan tempat tinggal dapat dikatakan sebagai salah satu alasan seseorang memilih tempat tinggal. Secara logika seseorang cenderung memilih pemukiman yang jaraknya dengan tempat bekerja relatif terjangkau. Salah satu informan menuturkan bahwa tempat kerjanya di daerah Ngagel dirasa cukup jauh dari tempat tinggalnya di Desa Tropodo. Untuk menuju tempat kerja, informan memilih menggunakan kendaraan pribadi berupa sepeda motor. Informan mempunyai alasan tersendiri yang menjadikannya memilih menggunakan sepeda

motor sebagai sarana transportasi ke tempat kerja. Setiap pagi informan berkewajiban mengantar anak ke sekolah sehingga sepeda motor dinilai efektif sebagai penunjang aktifitasnya. Demikian juga dengan informan lain yang bekerja sebagai pegawai Koperasi di Semolowaru merasa jarak tempat kerjanya jauh dengan tempat tinggal di Desa Tropodo sehingga ia memilih menggunakan kendaraan pribadi berupa sepeda motor. Ia memiliki alasan pribadi sebagai ibu rumah tangga yang sibuk dipagi hari sehingga yang menjatuhkan pilihannya menggunakan sepeda motor untuk bekerja dengan pertimbangan bisa berangkat sewaktu-waktu.

Salah satu informan yang tempat tinggalnya berada di sekitar jalan raya Tropodo memilih menggunakan angkutan umum Lyn/Mikrolet untuk menuju tempat kerjanya yang berada di Kawasan Industri Rungkut dengan alasan rumahnya dekat dengan tempat bekerja dan dekat jalan raya memudahkan informan untuk mengakses angkutan umum. Demikian juga dengan informan yang tempat tinggalnya berada di kawasan perumahan dekat jalan raya Tropodo, ia merasa diuntungkan dengan kemudahan mengakses angkutan umum dari rumahnya. Informan yang bekerja di Jalan Basuki Rahmad Kota Surabaya memilih menggunakan angkutan umum walaupun harus berganti moda untuk sampai ke tempat tujuan. Informan mengungkapkan alasan pribadinya yang enggan menggunakan kendaraan pribadi untuk bekerja karena rasa trauma akibat kecelakaan yang pernah dialaminya saat berangkat kerja, sehingga informan memilih menggunakan angkutan umum untuk bekerja.

Secara umum tempat tinggal pekerja ulang-alik di Desa Tropodo memiliki kemudahan untuk mengakses tempat kerja baik dengan moda transportasi pribadi maupun umum. Ukuran jauh dekatnya tempat tinggal dengan bekerja sifatnya relatif. Demikian juga dengan faktor pribadi yang memiliki kontribusi besar bagi pekerja ulang-alik dalam menentukan pilihannya menggunakan moda transportasi sebagai sarana pergerakan menuju tempat kerja di Surabaya.

### **Karakteristik Moda Transportasi**

Seorang informan menyatakan bahwa angkutan umum yang melewati tempat tinggalnya sangat banyak sehingga informan tidak perlu menunggu lama untuk mendapatkannya. Informan lain yang bekerja di pergudangan Margomulyo mengaku tidak perlu menunggu lama untuk mendapatkan Bis Kota yang digunakan setiap hari untuk bekerja. Informan mengatakan jarak antar Bis Kota yang melewati tempat kerjanya rata-rata setiap 15 menit sekali.

Lama perjalanan menjadi pertimbangan tersendiri bagi seseorang untuk menentukan jenis transportasi yang akan digunakan. Umumnya seseorang akan memilih kendaraan yang cepat sebagai sarana pergerakannya. Salah satu informan mengatakan, untuk sampai ke tempat kerja di Kawasan Industri Rungkut menggunakan angkutan

umum Lyn/Mikrolet hanya membutuhkan waktu kurang dari 30 menit. Jika angkutan umum yang digunakan informan kondisinya ramai penumpang, maka angkutan umum tersebut tidak akan banyak berhenti di jalan untuk mencari atau menaikkan penumpang sehingga perjalanan menjadi cepat. Informan lain berpendapat bahwa kondisi jalan sangat mempengaruhi waktu perjalanannya dengan Bis Kota saat berangkat kerja ke Jl. Basuki Rahmad Kota Surabaya. Informan menuturkan rata-rata perjalanannya kurang dari satu jam atau berkisar antara 30-45 menit.

Lama perjalanan pekerja ulang-alik menuju tempat kerja di Surabaya bersifat relatif. Lama tidaknya perjalanan mereka tergantung dari situasi dan kondisi jalan dan lokasi kerja dari tempat tinggalnya di Desa Tropodo. Besaran biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh pekerja ulang-alik untuk menuju tempat kerja di Surabaya juga bersifat relatif.

### **Kondisi Moda Transportasi**

Informan pengguna sepeda motor sadar bahwa ramainya lalu lintas di jalan raya membuatnya harus lebih berhati-hati demi keselamatan berkendara mengingat minimnya keamanan saat menggunakan sepeda motor. Informan pengguna Bis Kota merasa nyaman karena adanya fasilitas AC, selain itu dengan menggunakan Bis Kota informan juga dapat istirahat dalam perjalanannya menuju tempat kerja.

Terdapat beragam moda transportasi umum yang tersedia sebagai sarana pergerakan pekerja di Desa Tropodo. Mereka dapat mengakses dengan mudah moda transportasi umum yang akan digunakan menuju tempat kerjanya di Surabaya. Seorang informan menuturkan bahwa tempat tinggalnya yang berada di jalan raya Tropodo membuatnya mudah mengakses angkutan umum dan ketersediannya yang banyak menjadikan informan tidak perlu menunggu lama untuk mendapatkan angkutan umum.

### **Harapan Pekerja Ulang-alik terhadap Moda Transportasi Umum yang Ideal**

Salah informan yang bekerja menggunakan angkutan umum berharap adanya peremajaan angkutan umum demi kenyamanan penumpang, dengan demikian penumpang akan betah dan bersedia menggunakan angkutan umum. Hal senada juga diungkapkan oleh informan lain yang mengeluhkan kondisi angkutan umum banyak yang kurang terawat. Informan berharap adanya penggantian armada yang baru dan terawat agar layak dan nyaman dijadikan sarana transportasi.

### **Peran Pemerintah dalam Menyelenggarakan Moda Transportasi Umum**

Dari Badan Perencanaan Pembangunan Kota Surabaya, diperoleh informasi bahwa Pemerintah Kota Surabaya akan merealisasikan proyek pembangunan Angkutan Massal Cepat (AMC) berupa Monorail dan Trem dalam upaya menyediakan angkutan umum massal yang cepat, aman, nyaman dan efisien serta merupakan sarana transportasi berkelanjutan.

Sedangkan melalui Dinas Perhubungan Kota Surabaya bahwa angkutan umum yang ada saat ini akan *direrouting* guna mengintegrasikan dengan Angkutan Massal Cepat sekaligus upaya merekondisi angkutan agar layak dan nyaman.

## **TEMUAN PENELITIAN**

### **Pertimbangan Pemilihan Moda Transportasi**

Pekerja yang tempat kerjanya jauh dari rumah lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi yang dinilai efektif. Pekerja yang tempat kerjanya dekat dengan rumah memilih menggunakan angkutan umum.

Alasan pekerja ulang-alik yang menggunakan transportasi umum sangat beragam, seperti rasa trauma menggunakan kendaraan bermotor, tidak mau capek berangkat kerja mengendarai kendaraan pribadi, merasa ngeri melihat pengendara yang ugal-ugalan di jalan bahkan tidak bisa mengendarai kendaraan bermotor. Pekerja ulang-alik yang menggunakan kendaraan pribadi juga mempunyai alasan tersendiri. Mereka menilai bekerja menggunakan kendaraan pribadi lebih efektif dan efisien dari segi waktu. Adanya kepentingan tertentu seperti mengantar anak sekolah, mengurus rumah tangga dan kepentingan pribadi lainnya membuat pekerja lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi untuk bekerja karena dapat berangkat sewaktu-waktu sekaligus penunjang kepentingan yang lain.

### **Karakteristik Moda Transportasi**

Frekuensi moda transportasi umum yang tinggi akan memberikan nilai positif bagi penggunanya karena kemudahan untuk mendapatkan moda tersebut sebagai sarana pengangkutan. Banyaknya angkutan umum yang lewat terutama saat *peak hour* memberikan keuntungan bagi penggunanya terutama bagi para pekerja. Hal ini akan memudahkan mereka mendapatkan angkutan umum karena waktu tunggu yang sebentar.

Lama perjalanan menjadi pertimbangan tersendiri bagi seseorang untuk menentukan moda transportasi yang akan digunakan. Umumnya seseorang akan memilih kendaraan yang cepat sebagai sarana pergerakannya. Seorang pekerja mengatakan, untuk sampai ke tempat kerja di Kawasan Industri Rungkut dengan menggunakan angkutan umum membutuhkan waktu kurang dari 30 menit. Jika angkutan umum yang digunakan kondisinya ramai penumpang, angkutan umum tersebut tidak akan banyak berhenti di jalan untuk mencari atau menaikkan penumpang sehingga perjalanan menjadi cepat. Pekerja yang lain berpendapat bahwa kondisi jalan sangat mempengaruhi waktu perjalanannya dengan Bis Kota saat berangkat kerja. Mereka menuturkan rata-rata perjalanannya kurang dari satu jam atau berkisar antara 45-60 menit. Saat jam kerja kondisi jalan yang ramai akan memperlambat laju Bis Kota sebaliknya jika kondisi jalan lancar perjalanan menjadi cepat.

Biaya perjalanan bagi pekerja ulang-alik yang menggunakan kendaraan pribadi besarnya tidak pasti. Sebagian dari mereka mengatakan bahwa kendaraannya tidak hanya digunakan untuk bekerja saja tetapi untuk kepentingan lain di luar aktifitas kerja sehingga biaya yang diunakan untuk membeli BBM bersifat fluktuatif. Sedangkan biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh pekerja ulang-alik yang menggunakan moda transportasi umum sangat relatif tergantung perlu tidaknya mereka berganti moda dari satu angkutan umum ke angkutan yang lain untuk sampai di tempat kerjanya dan jenis angkutan yang digunakan.

### **Kondisi Moda Transportasi**

Pekerja yang menggunakan kendaraan pribadi terutama sepeda motor menyadari akan resiko berkendara saat jam sibuk yang lalu lintasnya ramai. Sebagian besar dari mereka berbekal hati-hati dan waspada saat berkendara di jalan raya dengan tujuan tiba di tempat kerja dan kembali ke rumah dengan selamat.

Sebagian pekerja merasa aman ketika bekerja menggunakan moda transportasi umum karena ia tidak perlu terlibat dalam ramainya lalu lintas pengendara sepeda motor yang ugul-ugalan di jalanan, selain itu ia juga bisa istirahat dalam perjalanannya menuju tempat kerja di Surabaya. Para pekerja yang menggunakan Bis Kota merasa nyaman dengan fasilitas yang tersedia, seperti AC, tempat duduk yang nyaman dan audio. Sedangkan para pekerja yang menggunakan angkutan umum Lyn/Mikrolet juga tetap merasa nyaman karena kebiasaannya yang setiap hari menggunakannya untuk aktivitas kerja.

### **Ketersediaan Moda Transportasi Umum**

Ketersediaan moda transportasi umum yang dapat digunakan oleh pekerja ulang-alik sangat beragam. Di Desa Tropodo sendiri terdapat koridor jalan sekunder penghubung Kabupaten Sidoarjo dan Kota Surabaya yang dilewati angkutan umum. Selain itu, jarak dari Desa Tropodo ke Stasiun Waru dan Terminal Bungurasih tidak terlalu jauh, yaitu  $\pm 5$  Km. Dengan demikian, terdapat beragam moda transportasi umum yang tersedia sebagai sarana pergerakan pekerja.

### **Harapan Pekerja Ulang-alik terhadap Moda Transportasi Umum yang Ideal**

Banyak harapan yang diungkapkan para pekerja ulang-alik terhadap moda transportasi umum yang ideal. Mereka berharap adanya moda transportasi umum yang murah, cepat dan nyaman. Harapan tersebut adalah hal yang wajar mengingat moda transportasi umum merupakan kebutuhan sehari-hari mereka sebagai sarana pergerakan untuk menuju tempat kerja di Surabaya.

### **Peran Pemerintah dalam Menyelenggarakan Moda Transportasi Umum**

Informasi yang peneliti dapatkan dari Badan Perencanaan Pembangunan Kota Surabaya bahwa

Pemkot Surabaya akan merealisasikan proyek pembangunan Angkutan Massal Cepat berupa Monorail dan Trem dalam upaya penyediaan angkutan umum massal yang cepat, aman, nyaman dan efisien serta merupakan sarana transportasi berkelanjutan. Sedangkan dari Dinas Perhubungan Kota Surabaya diperoleh informasi bahwa angkutan umum yang ada di Surabaya akan di *Rerouting* guna mengintegrasikan dengan Angkutan Massal Cepat sekaligus upaya merekondisi angkutan agar layak dan nyaman.

## **PEMBAHASAN**

### **Pertimbangan Pemilihan Moda Transportasi**

Jarak tempat tinggal pekerja ulang-alik dengan tempat bekerja mereka di Surabaya sifatnya relatif. Hal ini termasuk salah satu pertimbangan mereka dalam menentukan pilihan menggunakan moda transportasi. Pekerja yang tempat kerjanya jauh dari rumah lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi yang dinilai efektif. Mereka memilih bekerja menggunakan sepeda motor karena dinilai efektif dapat menerobos kemacetan saat jam kerja yang lalu lintasnya selalu ramai, ada yang menilai kalau bekerja menggunakan angkutan umum lebih lama dan membosankan sehingga dengan sepeda motor lebih cepat sampai. Pekerja yang tempat kerjanya dekat dengan rumah memilih menggunakan angkutan umum. Informan yang tempat tinggalnya dekat jalan raya Tropodo dan tempat kerja yang tidak jauh merasa diuntungkan dengan kemudahan mengakses angkutan umum jenis Lyn/Mikrolet sebagai sarana menuju tempat kerja.

Faktor pribadi dapat dikatakan faktor yang secara langsung berhubungan dengan subyek penelitian pekerja ulang-alik yang ikut berkontribusi mempengaruhi perilaku perjalanannya dalam memilih moda transportasi untuk menuju tempat kerja di Surabaya. Berbagai alasan pribadi berhasil peneliti himpun dari masing-masing informan dalam menentukan pilihannya menggunakan moda transportasi sebagai sarana menuju tempat kerja. Alasan mereka bekerja menggunakan transportasi umum sangat beragam, seperti rasa trauma menggunakan kendaraan bermotor, tidak mau capek berangkat kerja mengendarai kendaraan pribadi, merasa takut melihat pengendara yang ugul-ugalan di jalan bahkan tidak bisa mengendarai kendaraan bermotor. Pekerja ulang-alik yang menggunakan kendaraan pribadi juga mempunyai alasan tersendiri. Mereka menilai bekerja menggunakan kendaraan pribadi lebih efektif dan efisien dari segi waktu. Adanya kepentingan tertentu seperti mengantar anak sekolah, mengurus rumah tangga dan kepentingan pribadi lainnya membuat pekerja lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi untuk bekerja karena dapat berangkat sewaktu-waktu sekaligus penunjang kepentingan yang lain.

### **Karakteristik Moda Transportasi**

Penuturan para informan pekerja ulang-alik yang menggunakan angkutan umum Lyn/Mikrolet,

sebagian besar dari mereka menyatakan bahwa angkutan umum yang melewati tempat tinggalnya sangat banyak. Hal ini sangat menguntungkan bagi mereka karena tidak membutuhkan banyak waktu dan menunggu lama untuk mendapatkan angkutan umum yang akan digunakan menuju tempat kerja di Surabaya. Demikian juga dengan pekerja yang lain, mereka mengaku tidak perlu menunggu lama untuk mendapatkan angkutan umum jenis Bis Kota yang digunakan setiap hari untuk bekerja. Hal ini didukung dengan data observasi peneliti di tempat pemberangkatan Bis Kota Terminal Bungurasih terpantau keteraturan kedatangan dan keberangkatan Bis Kota rata-rata setiap 15 menit sekali. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa frekuensi angkutan umum yang tinggi memudahkan pengguna untuk mendapatkannya. Dengan frekuensi yang tinggi maka waktu tunggu untuk mendapatkan angkutan umum akan sebentar.

Hasil pengamatan lapangan yang peneliti lakukan bersama informan saat menggunakan angkutan umum diperoleh catatan waktu perjalanan yang sifatnya relatif, tergantung dari jenis angkutan umum yang digunakan. Saat menggunakan angkutan umum jenis Lyn/Mikrolet perjalanan cukup cepat apalagi saat dalam kondisi ramai penumpang. Angkutan umum yang ramai penumpang tidak akan banyak berhenti maupun *ngetime* untuk mencari penumpang sehingga mempercepat perjalanan. Berbeda dengan menggunakan Bis Kota, lama perjalanan tidak ditentukan oleh banyak sedikitnya penumpang tetapi kondisi jalan. Pekerja memilih menggunakan Bis Kota yang lewat jalan tol dengan alasan lebih cepat, hal ini didukung dengan jam berangkat Bis Kota yang disesuaikan dengan kebutuhan pekerja sedangkan yang lewat kota dinilai lambat karena kondisi jalan yang ramai akan memperlambat laju Bis Kota.

Biaya perjalanan bagi pekerja ulang-alik pengguna kendaraan pribadi tidak bisa ditentukan berapa rupiah yang harus dikeluarkan untuk melakukan perjalanan kerja. Sebagian besar dari mereka mengungkapkan bahwa kendaraannya tidak hanya dipakai untuk kegiatan kerja saja tetapi untuk kegiatan yang lain sehingga besaran biaya untuk konsumsi BBM kendaraan yang digunakan untuk kegiatan kerja tidak bisa ditentukan. Biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh pekerja ulang-alik untuk menuju tempat kerja di Surabaya menggunakan moda transportasi umum sangat relatif tergantung perlu tidaknya pekerja berganti moda dari satu angkutan umum ke angkutan umum yang lain dan jenis angkutan umum apa yang digunakan. Pekerja yang perlu berganti moda memerlukan biaya lebih besar dibandingkan yang tidak berganti moda.

### **Kondisi Moda Transportasi**

Pekerja ulang-alik yang menggunakan kendaraan pribadi terutama sepeda motor sadar akan ancaman kecelakaan yang terjadi saat melakukan perjalanan menuju tempat kerja. Tetapi ancaman itu seakan sirna dengan kepentingan lain yang

mengharuskan mereka menggunakan sepeda motor. Secara kasat mata, keamanan dan kenyamanan pengendara sepeda motor terlihat minus terutama saat jam kerja dimana lalu lintas yang ramai dan pengendara yang saling menyerobot rentan menimbulkan kecelakaan sesama pengendara.

Sebagian besar pekerja ulang-alik merasa aman menggunakan moda transportasi umum karena mereka tidak perlu terlibat langsung dalam ramainya lalu lintas pengendara kendaraan bermotor di jalanan, selain itu mereka juga bisa istirahat dalam perjalanannya menuju tempat kerja di Surabaya. Para pekerja yang menggunakan Bis Kota merasa nyaman dengan fasilitas yang tersedia, seperti AC, tempat duduk yang nyaman dan audio. Sedangkan para pekerja yang menggunakan angkutan umum Lyn/Mikrolet juga tetap merasa nyaman karena kebiasaannya yang setiap hari menggunakannya untuk aktivitas kerja.

Ketersediaan moda angkutan umum yang beragam di sekitar tempat tinggal pekerja ulang-alik merupakan satu keuntungan bagi mereka karena mudah untuk mengaksesnya dan cepat mendapatkan angkutan umum. Para pekerja yang menggunakan Lyn/Mikrolet tidak perlu menunggu lama karena pada saat *peak hour* frekuensi angkutan umum tinggi sehingga waktu tungguanya sebentar. Rute yang dilalui angkutan umum tersebut melewati tempat kerja pekerja informan sehingga mereka tidak perlu berganti moda ke angkutan umum yang lain, begitu turun dari angkutan umum sudah sampai ditempat kerja. Demikian juga para pekerja yang menggunakan Bis Kota. Ketersediaan Bis Kota yang melayani pergerakan mereka ke Surabaya juga beragam. Mereka dapat memilih Bis Patas atau Bis Reguler dengan pelayanan yang berbeda. Setelah turun dari Bis Kota pekerja tidak perlu berganti moda karena rute yang dilalui melewati tempat kerjanya. Ketersediaan moda transportasi umum mempunyai peranan penting dalam pilihan mereka menggunakan moda transportasi umum sebagai sarana pergerakan menuju tempat kerja di Surabaya. Mereka dapat melakukan perjalanan kapan saja dan bebas memilih menggunakan angkutan umum apa sesuai dengan kebutuhan perjalanannya.

### **Harapan Pekerja Ulang-alik terhadap Moda Transportasi Umum yang Ideal**

Banyak harapan yang diungkapkan para pekerja ulang-alik terhadap moda transportasi umum yang ideal. Mereka berharap adanya moda transportasi umum yang murah, cepat dan nyaman. Para pekerja mengharapkan adanya peremajaan angkutan umum yang kondisinya tidak terawat atau tidak layak jalan. Peremajaan perlu dilakukan agar penumpang merasa nyaman dan senang menggunakan angkutan umum. Mereka menilai dengan kondisi moda transportasi umum yang nyaman dan terawat mampu menarik minat masyarakat menggunakan transportasi umum. Selain itu, para pekerja juga mengharapkan tersedianya moda transportasi umum yang murah dan

cepat. Murah agar terjangkau dan cepat agar tepat waktu mengingat sebagai pekerja ketepatan waktu sampai tempat kerja merupakan hal yang penting. Harapan tersebut adalah sesuatu yang wajar mengingat moda transportasi umum merupakan kebutuhan sehari-hari mereka sebagai sarana pergerakan untuk menuju tempat kerja di Surabaya.

### **Peran Pemerintah dalam Menyelenggarakan Moda Transportasi Umum**

Informasi yang peneliti dapatkan dari Badan Perencanaan Pembangunan Kota Surabaya bahwa Pemkot Surabaya akan merealisasikan proyek pembangunan Angkutan Massal Cepat berupa Monorail dan Trem dalam upaya penyediaan angkutan umum massal yang cepat, aman, nyaman dan efisien serta merupakan sarana transportasi berkelanjutan. Sedangkan dari Dinas Perhubungan Kota Surabaya bahwa angkutan umum yang ada di Surabaya akan di *Rerouting* guna mengintegrasikan dengan Angkutan Massal Cepat sekaligus upaya merekondisi angkutan agar layak dan nyaman.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Dari hasil penelitian, hasil analisis data dan hasil pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

#### **1. Pertimbangan Pemilihan Moda Transportasi**

Pekerja yang merasa tempat kerjanya dekat dengan tempat tinggal memilih menggunakan moda transportasi umum sedangkan pekerja yang merasa tempat kerjanya jauh dengan tempat tinggalnya memilih menggunakan kendaraan pribadi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara faktor tempat tinggal dengan pemilihan moda transportasi.

Berbagai alasan pribadi antara lain rasa trauma menggunakan kendaraan bermotor, tidak mau capek berangkat kerja mengendarai kendaraan pribadi, merasa takut melihat pengendara yang ugal-ugalan di jalan bahkan tidak bisa mengendarai kendaraan bermotor merupakan alasan pribadi subyek penelitian yang memilih menggunakan moda transportasi umum. Lebih cepat sampai tempat tujuan, bisa menerobos kemacetan dan bisa berangkat sewaktu-waktu adalah pertimbangan pekerja yang menggunakan kendaraan pribadi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara faktor pribadi dengan pemilihan moda transportasi.

#### **2. Karakteristik Moda Transportasi**

Frekuensi angkutan umum yang tinggi memudahkan pengguna untuk mendapatkannya. Dengan frekuensi yang tinggi maka waktu tunggu untuk mendapatkan angkutan umum akan sebentar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara frekuensi moda transportasi umum dengan pemilihan moda transportasi.

Catatan lama perjalanan menggunakan angkutan umum ke tempat kerja relatif cepat tergantung dari jenis angkutan umum yang

digunakan dan kondisi jalan. Pekerja yang menggunakan kendaraan pribadi menilai perjalanan lebih cepat terutama sepeda motor karena dapat menerobos kemacetan saat jam kerja dimana kondisi jalan sangat ramai. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara lama perjalanan dengan pemilihan moda transportasi.

Bagi pekerja pengguna transportasi umum, dalam segi biaya perjalanan mereka lebih memilih menggunakan angkutan umum daripada kendaraan pribadi karena biaya perjalanan menggunakan angkutan umum hampir sebanding dengan biaya operasional menggunakan kendaraan pribadi, sehingga mereka merasa untung jika menggunakan angkutan umum. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara biaya perjalanan dengan pemilihan moda transportasi.

#### **3. Kondisi Moda Transportasi**

Pekerja pengguna transportasi umum merasa aman dan nyaman dengan fasilitas yang tersedia, seperti AC, tempat duduk yang nyaman dan dilengkapi audio sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara keamanan dan kenyamanan dengan pemilihan moda transportasi.

Ketersediaan moda transportasi umum yang dapat digunakan oleh pekerja ulang-alik sangat beragam hal itu merupakan satu keuntungan bagi pengguna karena mudah dan cepat mendapatkan angkutan umum. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara ketersediaan moda transportasi umum dengan pemilihan moda transportasi.

4. Pekerja ulang-alik pengguna transportasi umum berharap tersedianya moda transportasi umum yang murah, cepat dan nyaman. Harapan tersebut adalah hal yang wajar mengingat moda transportasi umum merupakan kebutuhan sehari-hari mereka sebagai sarana pergerakan untuk menuju tempat kerja di Surabaya. Namun demikian tidak terdapat hubungan antara harapan pekerja ulang-alik dengan pemilihan moda transportasi.

5. Informasi dari Badan Perencanaan Pembangunan Kota Surabaya bahwa Pemkot Surabaya akan merealisasikan proyek pembangunan Angkutan Massal Cepat berupa Monorail dan Trem dalam upaya penyediaan angkutan umum massal yang cepat, aman, nyaman dan efisien serta merupakan sarana transportasi berkelanjutan. Namun demikian tidak terdapat hubungan antara peran pemerintah dengan pemilihan moda transportasi.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, terdapat beberapa hal yang terkait yang perlu diperhatikan, oleh karena penulis ingin memberikan beberapa saran, yakni :

1. Bagi Pemerintah, khususnya Badan Perencanaan Pembangunan dan Dinas Perhubungan diharapkan lebih meningkatkan sarana dan prasarana transportasi umum yang memadai. Mewujudkan sarana dan prasarana transportasi

umum yang diharapkan para pekerja ulang-alik untuk menunjang aktifitas kerjanya setiap hari.

2. Bagi pengelola angkutan umum diharapkan memperhatikan kondisi angkutan umum yang sudah tidak layak agar dilakukan peremajaan, melakukan perbaikan pada kendaraan yang rusak. Hal ini dimaksudkan memberikan kenyamanan kepada penggunanya.
3. Bagi peneliti lain dapat meneliti lebih lanjut mengenai minat pekerja ulang-alik terhadap Angkutan Massal Cepat berupa Monorail dan Trem jika pembangunannya sudah terealisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2013. *Kabupaten Sidoarjo Dalam Angka 2012*. Sidoarjo: BPS
- Budiyanto, Didik, 2006. *Analisis Sosiodemografi Tenaga Kerja Wanita Migran dan Faktor yang Mempengaruhinya* (Studi Kasus di Kota Metropolitan Surabaya). Jurnal. Fakultas Pertanian Unuversitas Dr. Soetomo Surabaya, dipublikasikan.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed (Edisi Ketiga)*.
- Martadwiprati, Hesti. 2011. Jurnal. *Mobilitas Penduduk Mengakselerasi Perkembangan Lahan Perkotaan*. Kompas.
- Serlin dan Umilia. 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Masyarakat dalam Memilih Lokasi Hunian Peri Urban Surabaya di Sidoarjo*. Jurnal. Perencanaan Wilayah dan Kota FTSP-ITS, dipublikasikan.
- Silitonga, Tabita. 2011. *Fenomena Komunikasi Antarpribadi Dosen Pembimbing dan Mahasiswa dalam Bimbingan Skripsi* (Studi Kasus Kecemasan Berkomunikasi dan Ketidakpastian pada Mahasiswa FISIP USU). Skripsi. Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara, dipublikasikan.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitaitaif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Widodo, B.S. 2012. *Analisis Kapasitas Perencanaan Pendidikan dalam Penentuan Lokasi Sekolah dan Pengaturan Fungsi Bangunan di SMK (Studi Multikusus di SMKN 1 Geger Kabupaten Madiun, SMKN 1 Dlanggu Kabupaten Mojokerto dan SMKN 10 Kota Malang)*. Disertasi, Program Studi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang, tidak dipublikasikan.